

## **PENYELESAIAN MASALAH ETIK DAN LEGAL DALAM PENELITIAN KEPERAWATAN**

**Dicky Endrian Kurniawan<sup>1</sup>**

1. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

**Korespondensi:**

Dicky Endrian Kurniawan, d/a Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

E-mail: [dickyendrian@unej.ac.id](mailto:dickyendrian@unej.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penulisan penelitian dalam keperawatan digunakan untuk mengembangkan atau membentuk ilmu dalam keperawatan. Manusia sebagai subjek utama dalam penelitian rentan mengalami masalah etik akibat prosedur atau proses penelitian. Tujuan penulisan untuk membahas penyelesaian masalah etik dan legal dalam penelitian keperawatan.

Artikel disusun menggunakan metode *literature review* dengan mengumpulkan bahan berupa buku dan artikel jurnal yang diperoleh dari *search engineer* seperti Google.com dan ScienceDirect.com.

Kunci penting dalam penelitian keperawatan dengan subjek manusia adalah menghargai hak-hak partisipan yang tertuang dalam *informed consent*. Penelitian keperawatan sebaiknya dilakukan bila telah mendapatkan pernyataan legal etik dari komite etik yang berkompeten.

Kata Kunci : Penelitian, Keperawatan, Etik.

### **PENDAHULUAN**

Keperawatan merupakan sebuah profesi yang memiliki karakteristik standar pendidikan, otonomi, sosialisasi, dibentuk berdasarkan ilmu pengetahuan, ujian masuk secara formal, memiliki kode etik, keahlian teknis, standar profesional, pelayanan yang mementingkan orang lain, serta dipercaya publik. Ilmu pengetahuan keperawatan dibentuk dari proses yang sama, yaitu sebuah proses penelitian. Proses penelitian merupakan sebuah metode yang sistematis terhadap eksplorasi, deskripsi, eksplanasi, hubungan, faktor yang membentuk sebuah fenomena, dan bagaimana setiap

fenomena saling mempengaruhi. (DeLaune & Ladner, 2011).

Subjek utama dalam penelitian keperawatan adalah manusia. Karena keperawatan merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada manusia. Setiap manusia memiliki nilai dan moral. Menurut Fouka dan Mantzorou (2011), penelitian keperawatan sebagai semua kegiatan manusia yang dibentuk oleh individu, komunitas, dan nilai sosial. Ketika seorang perawat berperan dalam penelitian, mereka berhubungan dengan tiga sistem nilai, yaitu nilai sosial, keperawatan, dan keilmuan. Nilai sosial tentang

kepercayaan manusia, nilai dan moral, menjadi salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam penelitian keperawatan.

Esensi atau dasar keperawatan melihat keinginan manusia dan hubungannya dalam kesehatan. Elemen utama keperawatan merupakan hubungan interpersonal antara perawat dengan manusia (Fouka & Mantzourou, 2011). Manusia memiliki martabat yang harus dihargai oleh setiap perawat. Martabat manusia tidak hanya dihargai saat memberikan pelayanan keperawatan, namun perawat juga perlu memperhatikan martabat manusia selama proses penelitian

## **METODE**

Artikel disusun menggunakan metode *literature review* dengan mengumpulkan bahan berupa buku dan artikel jurnal. Artikel jurnal sebanyak 7 artikel yang diperoleh dari *search engineer* seperti Google.com

## **PEMBAHASAN**

Dalam proses penelitian keperawatan, peneliti harus mengetahui bagaimana cara memberikan keamanan partisipan dalam penelitian. Peran penting seorang perawat peneliti adalah memberikan advokasi tentang nilai moral dan etik pada klien selama proses penelitian agar pasien merasa aman dalam keikutsertaannya dalam penelitian keperawatan. (DeLaune & Ladner, 2011).

Aspek legal dan etik keperawatan dalam penelitian ditujukan untuk melindungi martabat manusia sebagai subjek dalam penelitian. Etik

untuk mengembangkan ilmu keperawatan.

Apabila martabat manusia dalam proses penelitian kurang diperhatikan atau ada prosedur penelitian yang akan bersinggungan dengan prinsip etik manusia, maka akan menimbulkan suatu masalah etik ataupun legal. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membahas penyelesaian masalah etik dan legal dalam penelitian keperawatan.

### **Permasalahan :**

Bagaimana menyelesaikan masalah etik dan legal dalam penelitian keperawatan?

dan ScienceDirect.com. Setelah beberapa jurnal didapatkan kemudian dilakukan telaah terhadap jurnal yang sesuai untuk pembahasan masalah etik dalam penelitian keperawatan.

merupakan sebuah bagian dari filosofi yang menguji perbedaan antara benar dan salah. Dengan maksud bahwa etik mempelajari kebenaran dari sebuah tindakan. Etik melihat kebiasaan manusia yang menjadi keyakinan dalam berperilaku. (DeLaune & Ladner, 2011).

Etika memiliki beberapa prinsip utama yang bisa diterima oleh masyarakat secara luas. Menurut DeLaune dan Ladner (2011) serta Purtilo (2005) dalam Lewenson dan Truglio-Londrigan (2013), prinsip etik terdiri dari *autonomy* (keputusan individu dalam memilih sendiri),

*nonmaleficence* (perbuatan yang tidak merugikan), *beneficence* (berbuat baik dan mempertahankan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian), *justice* (bersikap adil), *veracity* (mengatakan yang sesungguhnya), dan *fidelity* (menepati janji).

Prinsip-prinsip etik dapat menjadi sebuah dilema dalam penelitian keperawatan. Perawat membutuhkan manusia untuk mengembangkan ilmu keperawatan dalam proses penelitian, sementara itu manusia memiliki martabat yang harus dihargai dan diperhatikan. Masalah dalam penelitian keperawatan yang berhubungan dengan prinsip etik diantaranya:

1. *Autonomy*

Konsep otonomi didasari oleh penilaian kebenaran manusia untuk memilih apa yang terbaik untuk dirinya sendiri. Perawat menghargai dan menghormati keputusan pasien, serta melindungi pasien yang tidak bisa memberikan keputusan bagi dirinya sendiri. Namun perawat harus tahu siapa saja yang bisa atau kompeten dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian keperawatan, subjek atau partisipan berhak untuk memilih apakah dia setuju atau tidak untuk terlibat dalam penelitian. (Allmark, Boote, Chambers, Clarke, McDonnell, Thompson, & Tod, 2009; Bowrey & Thompson, 2014; DeLaune & Ladner, 2011; Fouka & Mantzorou, 2011; Park, 2009; Twomey, 2010).

2. *Justice*

Prinsip *justice* berdasarkan pada konsep keadilan (*fairness*).

Sebagai hasil bahwa pemberian pelayanan ini sama dan seimbang, baik manfaat maupun kerugian. (DeLaune & Ladner, 2011). Dalam penelitian, setiap partisipan memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti. Menurut Belmont (1979) dalam Greaney, Sheehy, Heffernan, Murphy, Mhaolrúnaigh, Heffernan dan Brown (2012), peneliti diminta untuk mempertimbangkan siapa yang menerima manfaat dan siapa yang menanggung beban kerugian dari penelitian. Hal ini menjadi sangat penting untuk mempertahankan kebutuhan untuk memasukkan dan mengecualikan kelompok tertentu dalam studi penelitian. Persyaratan penting berkaitan dengan menghormati orang juga terkait erat dengan prinsip keadilan. Dalam konteks etika penelitian, tuntutan prinsip ini bagi mereka yang tidak mampu untuk melindungi kepentingan mereka sendiri tidak dimanfaatkan untuk memajukan pengetahuan baru atau dimanfaatkan oleh peneliti.

3. *Beneficence* dan *nonmaleficence*

*Beneficence*, bahwa perawat harus memberikan yang terbaik pada pasien dan tidak merugikan pasien (prinsip *nonmaleficence*). Ketika seorang peneliti mencoba untuk mengambil informasi partisipan secara terperinci, rasa tidak menyenangkan pada partisipan dapat terjadi. Dalam penelitian perlu memperhatikan semua kemungkinan konsekuensi penelitian dalam keseimbangan keuntungan dan kerugian bagi

partisipan. (Allmark *et al.*, 2009; Bowrey & Thompson, 2014; DeLaune & Ladner, 2011; Fouka & Mantzorou, 2011; Greaney *et al.*, 2012).

4. *Privacy, Anonymity, dan Confidentiality*

Persyaratan untuk melindungi privasi partisipan juga merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari cara menghargai partisipan dalam proses etika penelitian. Isu kerahasiaan identitas partisipan berhubungan erat dengan nilai memberikan yang terbaik, perhatian terhadap martabat dan ketaatan. Kerahasiaan dan privasi pasien menjadi aspek penting dalam penelitian keperawatan. Namun, dengan hubungan yang efektif antara partisipan dengan perawat yang dibangun dengan saling percaya berfungsi sebagai dasar menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi.

Kerahasiaan dan tidak mencantumkan identitas partisipan menjadi perhatian selama penelitian berlangsung. (Allmark *et al.*, 2009; Bowrey & Thompson, 2014; Cronquist & Spector, 2011; Fouka & Mantzorou, 2011; Greaney *et al.*, 2012; McGowan, 2012; Park, 2009; Twomey, 2010).

Sebelum melakukan penelitian keperawatan, sebagai bagian dari proses penelitian, perawat perlu mengajukan persyaratan laik etik dari komite etik yang ada. Tujuan peneliti, ketika peneliti mengisi formulir penerapan etika, adalah untuk memberikan informasi yang memadai kepada komite etik penelitian untuk memungkinkan anggota memenuhi kewajiban untuk melindungi

kepentingan partisipan. Komite etika penelitian akan meninjau desain penelitian, strategi pengambilan sampel, proses *informed consent*, perlindungan yang diberikan kepada subjek penelitian, dan bagaimana cara hak-hak partisipan dihormati. (Greaney *et al.*, 2012).

Dalam komite etik penelitian, keanggotaannya bervariasi, tetapi sebagian besar termasuk perwakilan dari pendidikan dan kesehatan, ahli hukum, seorang pakar etika dan satu atau lebih anggota masyarakat. Tim komite etik akan meninjau kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan dapat menolak untuk mempertimbangkan sambil menunggu penerimaan informasi tambahan dari peneliti. Kriteria tersebut akan dituangkan dalam konteks prinsip-prinsip etika yang terkait sebagai hasil peninjauan dan akan menjelaskan bagaimana peneliti berusaha untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini. Biasanya, komite etika penelitian akan meminta peneliti untuk memberikan ringkasan proposal penelitian dan alat pengumpulan data untuk memungkinkan mereka untuk membuat penilaian tentang hasil penelitian ilmiah. Populasi penelitian dan ukuran sampel harus diidentifikasi secara jelas untuk strategi pengambilan sampel. Perlu ada kesesuaian antara judul penelitian, kajian pustaka, tujuan, pertanyaan masalah, metode pengumpulan data dan analisis (Polit & Beck, 2010 dalam Greaney *et al.*, 2012). Dengan adanya komite etik, proses penelitian dikaji apakah masalah etik dalam penelitian dapat ditangani dengan baik. Sehingga

keamanan dan martabat partisipan dapat dilindungi.

Setelah dilakukan peninjauan oleh tim etik dan dinyatakan laik oleh komite, perawat peneliti boleh melaksanakan penelitian. Selanjutnya, peneliti juga perlu memperhatikan aspek legalitas proses penelitian. Suatu hasil penelitian akan menjadi bermakna bila prosesnya dapat dipertanggung-jawabkan baik secara moral etik, keilmuan, maupun secara hukum. Oleh karena itu dalam proses penelitian, perawat perlu membuat sebuah persetujuan atau kontrak antara peneliti dengan partisipan.

Kontrak yang dibuat antara peneliti dengan partisipan sebagai tanda persetujuan tidak hanya dilakukan secara lisan, namun harus dilakukan secara tertulis agar hal itu menjadi legal. Legalitas sebuah penelitian dituangkan dalam lembar persetujuan atau *informed consent*. (Allmark *et al.*, 2009; Bowrey & Thompson, 2014; Fouka & Mantzorou, 2011; McGowan, 2012; Park, 2009; Twomey, 2010).

*Informed consent* mengandung makna bahwa partisipan memahami dengan baik alasan, keuntungan dan kerugian, dan proses penelitian lalu setuju untuk mengikuti intervensi yang dilakukan terhadapnya dengan menandatangani lembar persetujuan. *Informed consent* tidak semudah hanya melengkapi dan menandatangani lembar persetujuan, namun merupakan sebuah proses belajar bagi partisipan dengan mempelajari fakta tentang proses penelitian sebelum memutuskan untuk berpartisipasi. Secara hukum, *informed consent* melindungi partisipan terhadap keputusan individunya (otonomi). Partisipan berhak untuk memberikan

keputusan apakah dia setuju atau menolak mengikuti penelitian (Allmark *et al.*, 2009; Bowrey & Thompson, 2014; DeLaune & Ladner, 2011; Fouka & Mantzorou, 2011; Twomey, 2010). Sebelum melakukan penelitian, peneliti berkewajiban untuk memberikan informasi dan penjelasan kepada partisipan tentang proses dan prosedur penelitian, baik alasan, keuntungan dan kerugian, hingga durasi penelitian. Karena *informed consent* akan menggantikan posisi dimana partisipan yang sudah kompeten dan mengerti informasinya terhadap segala resiko dan keuntungannya ketika peneliti melakukan pengambilan data pada partisipan (Dooley & McCarthy, 2005, dalam Greaney *et al.*, 2012).

Sebagai kesimpulan dari pembahasan diatas bahwa proses penelitian keperawatan merupakan suatu proses ilmiah yang melibatkan manusia dalam pelaksanaannya. Manusia memiliki hak-hak yang harus dihormati oleh peneliti. Penghormatan terhadap hak-hak manusia merupakan bagian dari proses penelitian agar penelitian menjadi bermakna dan bermanfaat baik untuk peneliti maupun partisipan.

Pelaksanaan penelitian dalam keperawatan akan menimbulkan gesekan antara beberapa prinsip etik. Gesekan tersebut terjadi karena perawat memiliki nilai-nilai profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya dengan proses penelitian yang melibatkan manusia di dalamnya. Beberapa prinsip etik yang berkaitan erat dengan penelitian keperawatan yaitu prinsip *autonomy*, sebagai kebebasan partisipan untuk ikut atau tidak, *beneficence* dan

*nonmaleficence*, sebagai bukti bahwa perawat memberikan yang terbaik dan tidak merugikan partisipan, *justice*, bersikap adil, serta prinsip *privacy*, *anonymity*, dan *confidentiality* yang saling berkaitan dalam melindungi keamanan partisipan. Masalah etik yang terjadi selama proses penelitian dapat diminimalkan dan teratasi bila peneliti mengikuti kaidah penelitian yang ada.

Setelah mendesain penelitiannya, peneliti mengajukan kelayakan etik kepada tim etik kesehatan. Dalam hal ini, tim etik berperan untuk meninjau apakah proses penelitian ini aman bagi partisipan dan peneliti dalam hal etik. Setelah tim etik menyatakan bahwa penelitian ini laik etik, peneliti boleh melanjutkan penelitiannya.

## KESIMPULAN

Perawat sebagai peneliti dalam melakukan penelitian keperawatan harus memperhatikan aspek legal dan etik dalam proses penelitiannya agar hasil dari penelitian menjadi lebih bermakna. Kunci penting dalam penelitian dengan subjek manusia adalah menghargai hak-hak partisipan yang tertuang dalam *informed*

## SARAN

Sebaiknya setiap institusi pendidikan keperawatan dan tempat pelayanan kesehatan memiliki komite

## DAFTAR PUSTAKA

Allmark, P. J., Boote, J., Chambers, E., Clarke, A., Cdonnell, A., Thompson, A. dan Tod, A. 2009. Ethical issues in the use of in-depth interviews: Literature

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memberikan informasi yang lengkap tentang alasan penelitian, keuntungan dan kerugian mengikuti penelitian, dan bagaimana proses penelitian dilakukan. Setelah penjelasan informasi tersebut, peneliti bersama partisipan membuat persetujuan yang tertuang dalam lembar persetujuan. Hal ini merupakan proses *informed consent*. *Informed consent* menjadi legalitas seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Karena *informed consent* menjadi salah satu upaya untuk melindungi harkat dan martabat partisipan, serta menghargai hak-hak partisipan sebagai seorang manusia.

*consent*. Dengan proses seperti itu perawat peneliti akan merasa aman dalam melaksanakan proses pengambilan data dari partisipan. Selain itu, penelitian keperawatan sebaiknya dilakukan bila telah mendapatkan pernyataan laik etik dari lembaga etik yang memiliki kapabilitas baik.

etik, agar penelitian yang dilakukan oleh perawat dapat menjamin keamanan bagi responden.

review and discussion. *Research Ethics Review*, 5 (2), 48-54.

Bowrey S, Thompson JP. 2014. Nursing research: Ethics, consent

- and good practice. *Nursing Times*; 110 (1/3), 20-23.
- Cronquist, R., & Spector, N. 2011. Nurses and social media: Regulatory concerns and guidelines. *Journal of Nursing Regulation*, 2(3), 37-40.
- DeLaune, S. C., & Ladner, P. K. 2011. *Fundamentals of nursing: Standards and practice* (4th ed.). Clifton Park, NY: Delmar, Cengage Learning.
- Fouka, G., & Mantzorou, M. 2011. What are the major ethical issues in conducting research? Is there a conflict between the research ethics and the nature of nursing? *Health Science Journal*, 5(1), 3-14.
- Greaney, A-M., Sheehy, A., Heffernan, C., Murphy, J., Mhaolrúnaigh, S. N., Heffernan, E., et al. 2012. Research ethics application: A guide for the novice researcher. *British Journal of Nursing*, 21(1), 38-43.
- Lewenson, S. B., & Truglio-Londrigan, M. 2013. *Decision-making in nursing: thoughtful approaches for leadership* (2nd ed.). USA: Jones & Bartlett Learning, LLC.
- McGowan, C. 2012. Patients' confidentiality. *Critical Care Nurse*, 32(5), 61-64.
- Park, M. 2009. Ethical issues in nursing practice. *Journal of Nursing Law*, 13(3), 68-77.
- Towmey, J. G. 2010. Provision three: The nurse promotes, advocates for, and strives to protect the health, safety, and rights of the patient. In M. D. M. Fowler (Ed.), *Guide to the code of ethics for nurses: Interpretation and application*. Maryland, Silver Spring: American Nurses Association.